

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam abad supermodern ini, pesatnya perkembangan IPTEK telah mempercepat berubahnya semua aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten.

Matematika merupakan alat yang memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi atau pemecahan masalah. Matematika juga mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, teratur dan sistematis. Hal inilah yang mengakibatkan pentingnya belajar matematika.

Pembelajaran matematika sepatutnya dilakukan dengan kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan, mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi. Selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika akan terganggu jika suasana pembelajaran

matematika tidak menyenangkan, apalagi jika terjadi fobia atau ketakutan-ketakutan terhadap matematika.

Prestasi pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar (Koesworo, 1989; Siagian, 1991; Bigas& Telfer, 1987).

Siswa yang memiliki motivasi luas akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Soemanto (1989: 189) bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar secara perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Hal semacam ini, telah memberi gambaran bahwa aktivitas belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika.

Peningkatan motivasi belajar matematika tidak hanya diusahakan dari dalam diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) tetapi juga diperlukan dorongan dari luar atau yang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini sangatlah perlu untuk diusahakan karena motivasi ini benar-benar murni timbul dari diri si anak didik. Tetapi bila kemungkinannya si anak didik itu mengalami masalah dengan matematika, misalnya takut atau tidak suka dengan matematika maka solusi yang tepat adalah dengan memberikan dorongan dari luar atau biasa disebut motivasi

ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat mengatasi masalah-masalah pada anak didik yang memang benar-benar kurang memiliki motivasi intrinsik.

Salah satu bentuk usaha dari motivasi ekstrinsik adalah adanya pemberian kompensasi yang berupa hadiah, penghargaan, ataupun pujian. Maslow (1962) mengutarakan bahwa perilaku seseorang banyak didorong oleh kebutuhan yang mendasarinya, salah satunya adalah kebutuhan penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berupa nilai, pujian-pujian dari orang tua ataupun guru, serta hadiah sebagai imbalan atas keberhasilan siswa.

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak belajar matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Zamroni (2000: 109), bahwa anak yang datang dari keluarga dimana orang tuanya membantu dan memberikan petunjuk belajar mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada anak yang datang dari keluarga yang tidak mau tahu kegiatan belajar anaknya. Orang tua perlu memberikan perhatian dan dorongan agar anak dapat tetap pada kesenangan belajar matematika sehingga aktivitas belajar tidak terganggu bahkan dapat meningkat. Melalui pemberian kompensasi, prestasi belajar matematika dianggap dapat meningkat selama pemberian kompensasi yang diberikan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran matematika yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian sejauh mana pengaruh aktivitas belajar dan kompensasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan individu dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya faktor psikologis dan faktor fisiologis sedangkan faktor eksternal antara lain faktor sosial dan faktor non sosial.

Prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika umumnya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Keberhasilan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran matematika, keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang selalu rajin mengerjakan soal-soal matematika pada saat dirumah, selalu mempersiapkan setiap akan ada ujian lisan maupun tertulis, membiasakan untuk tidak tergantung pada hasil pekerjaan teman atau orang lain saat mendapat tugas matematika, mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya. Hal ini dapat dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

Penyebab motivasi belajar matematika menjadi lemah, juga karena kurangnya imbalan, timbal balik, penghargaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membantu untuk menumbuhkan kesiapan anak untuk belajar. Orang tua diharapkan membantu anak untuk belajar matematika, misalnya memberikan kompensasi yang berupa fasilitas belajar agar anak siap untuk

belajar, memberikan kata-kata pujian agar sikap siswa terhadap pelajaran matematika tidak terkesan menyepelkan, memberikan kompensasi insentif yang berupa hadiah sebagai imbalan atas keberhasilan anaknya agar dapat selalu dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks maka perlulah peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas dalam belajar yang ditunjukkan dengan keaktifan, kegiatan, dan kesibukan siswa untuk belajar matematika baik di rumah maupun di sekolah serta sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar matematika.
2. Kompensasi orang tua dibatasi pada pemberian imbalan, timbal balik, dan penghargaan, baik yang berupa hadiah, pujian, maupun fasilitas belajar yang dapat meningkatkan aktivitas, sikap, serta motivasi belajar matematika.
3. Prestasi belajar matematika dibatasi pada hasil/nilai tes matematika semester I SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2006/2007.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam usaha penelitian ini yang harus dijawab adalah: Apakah aktivitas belajar dan kompensasi orang tua memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi aktivitas belajar dan kompensasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Lebih khusus penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kontribusi aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika dan kontribusi kompensasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkatan teoritis kepada pembaca maupun guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika. Telah diakui bahwa prestasi belajar matematika dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Dilihat dari segi praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan masukan kepada orang tua bahwa perkembangan kemampuan anak dalam belajar tidak sepenuhnya mutlak dipengaruhi dan dibentuk oleh guru, tetapi sangat memerlukan kompensasi orang tua.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga atau instansi sekolah yang bersangkutan agar dijadikan bahan pertimbangan bahwa untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.
3. Dapat memberikan pengalaman dan sekaligus mengembangkan pengetahuan bagi penulis.
4. Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang terkait dengan permasalahan dalam usaha penelitian ini.